

PRESS RELEASE

Understanding How to Prevent Corruption in New Reality

Acara webinar ini merupakan kerja sama antar IICD dengan Center for International Private Enterprises (CIPE) dengan didukung oleh IDX, KNKG, AEI, APINDO, KADIN dan IBL yang mengangkat tema “Understanding How to Prevent Corruption in New Reality”

Tujuan dari webinar ini adalah memberikan informasi kepada public bahwa dalam menghadapi praktek korupsi di Indonesia yang tidak ada habisnya, ada 3 sistim Anti Korupsi yang dapat dijadikan rujukan dan dipilih sebagai standar penegakan kebijakan anti korupsi yang sesuai dilaksanakan dalam organisasinya.

Webinar ini dibuka dengan sambutan dari Ketua Umum IICD, Sigit Pramono dan mengangkat 3 sistim Anti Korupsi yang sedang populer di Indonesia, yaitu ISO 37001 yang dibawakan oleh Roni Maulana, Profesional Berintegritas KPK oleh Pahala Nainggolan serta yang paling baru adalah. Sistim Anti Korupsi Collective Action Coalition (CAC) Indonesia yang dibawakan oleh Pak Andi Ilham Said, Ketua Task Force CAC Indonesia, serta Frank Brown & Gibson Haynes yang menginformasikan tentang sistim CAC yang sudah terlaksana dengan sukses di Thailand.

Ada beberapa prinsip dalam Pengembangan Standar ISO yaitu; 1. Standar ISO merespons kebutuhan di pasar, 2. Standar ISO didasarkan pada pendapat ahli global, 3. Standar ISO dikembangkan melalui proses multi-pemangku kepentingan, 4. Standar ISO didasarkan pada konsensus. ISO 37001 rilis di Indonesia tahun 2016 menjadi SNI ISO 37002 Sistem Manajemen Anti Penyuapan diterjemahkan oleh Badan Standardisasi Nasional, ditegaskan oleh Roni Maulana, praktisi ISO 37001.

Pahala Nainggolan, Deputy Pencegahan KPK menyatakan bahwa jika pelaku korupsi dihitung berdasarkan jumlah orang di KPK, pelaku swasta menempati posisi paling banyak. Tahun 2016 KPK mulai mengarahkan upaya pencegahan ke sektor swasta. 2016 awal KPK meluncurkan buku Panduan Cek untuk perusahaan memeriksakan diri pada buku itu sehingga bisa mengetahui di komponen mana harus diperbaiki. Panduan CEK dpt dijadikan sebagai self assess, sbm masuk ke ISO. Profit (Profesional Berintegritas) merupakan sertifikasi thdp personal. Tahun 2017 disahkan kemenaker dan bnsip. Sudah 60 orang tersertifikasi dari beberapa perusahaan.

Andi Ilham Said (Ketua Task Force CAC Indonesia) menyatakan CAC Thailand merupakan suatu sistim Anti Korupsi yang dapat diadopsi di Indonesia. CAC merupakan Forum dari kita untuk kita. Sebagai platform bisnis untuk mempersatukan pihak2 yg berintegritas dalam menegakkan sistim Anti korupsi secara lebih mudah dan sederhana. Koalisi CAC mengadopsi sistim yang sudah sukses di Thailand dan disesuaikan dengan kondisi di Indonesia. Frank Brown & Gibson Haynes menegaskan bahwa Pemberantasan korupsi perlu kerjasama antara sektor swasta dgn pemerintah dan sipil. CIPE dgn partner di Thailand sdh membuktikan keberhasilan CAC di THAILAND, dan sampai saat ini sudah lebih dari 1000 perusahaan bergabung dgn CAC.

Erry Riyana Hardjapamekas yang merupakan Ketua Advisory Committee CAC Indonesia yang bertindak sebagai moderator pada acara webinar ini menutup diskusi ini dengan menyatakan bahwa pada dasarnya penegakan anti korupsi di Indonesia bukanlah suatu perjalanan yang singkat, ini menyangkut akhlak dan budaya, dan untuk memperbaiki akhlak dan budaya bukan hanya pekerjaan KPK, Kejaksaan ataupun polisi saja, tapi merupakan tugas dari kita semua. Menurut Erry Riyana Hardjapamekas dengan istilah “It takes two to tango” Birokrasi digoda swasta ataupun sebaliknya, sehingga tugas koalisi CAC adalah menggalang pihak swasta untuk teguh menjalankan bisnis tanpa korupsi, dan menjaga konsistensi dan keberlanjutan agenda korupsi di Indonesia, bukan hanya pemerintah, tapi juga pihak swasta, masyarakat sipil, media, akademisi dan sebagainya.

Host acara, Vita Diani Satiadhi menutup acara webinar ini dengan memberikan pernyataan Mari Kita Wujudkan Indonesia yang bersih dari Korupsi dengan mulai memilih sistem Anti Korupsi yang mudah, sederhana dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan organisasi masing2.